

PKM. PELATIHAN LITERASI DIGITAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN PENATIH KOTA DENPASAR

I Made Subrata^{1*}, I Wayan Citrawan²,
I Dewa Putu Juwana³, Ni Made Pira Erawati⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

madesubrata@mahadewa.ac.id ; wayancitrawan1959@gmail.com ;

juwanagtk21@gmail.com ; erawatipira5758@gmail.com

ABSTRACT

In the 21st century, many people are looking for learning materials using digital media, including teachers and students. Therefore, digital literacy plays an important role in optimizing the use of digital media in providing additional study guidance to catch up with students in learning the material to be studied. However, there are still many students who have not been able to apply the benefits of digital literacy in increasing their ability to absorb learning material. The aim of this service is to improve the digital literacy skills of fifth grade students at State Elementary Schools in the Penatih sub-district. The problem that was agreed upon by the school principal after the PKM Team from PGRI Mahadewa Indonesia University which was deemed necessary to immediately find a solution was the need to increase student knowledge about school digital literacy skills among students. Implementation of digital literacy training at state elementary schools in Penatih Village, East Denpasar District, Denpasar City. The activities carried out have been planned and structured into six stages, namely preparation, assessment, tutoring, mentoring, implementation and evaluation. There are two main types of activities carried out. (1) Learning training activities for students who have difficulty understanding learning material due to the impact of the pandemic. (2) Mentoring activities in providing knowledge about digital literacy to students. After all stages of the activity have been carried out, students who experience material setbacks can catch up again well. With digital literacy training activities, the results show that students' ability to utilize digital media is getting better.

Keywords: learning, digital literacy, mentoring, elementary school.

ABSTRAK

Pada abad 21 banyak orang mencari materi pembelajaran dengan memanfaatkan media digital termasuk guru dan siswa. Oleh sebab itu literasi digital memegang peranan penting dalam mengoptimalkan penggunaan media digital dalam memberikan tambahan bimbingan belajar untuk mengejar ketertinggalan siswa dalam mempelajari materi yang akan dipelajari. Namun masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan manfaat literasi digital dalam peningkatan kemampuan menyerap materi pembelajaran. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi digital siswa kelas V SD Negeri di kelurahan Penatih. Permasalahan yang disetujui oleh kepala sekolah setelah Tim PKM dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang dipandang perlu untuk segera dicarikan solusinya adalah perlunya peningkatan pengetahuan siswa tentang kemampuan literasi digital sekolah pada siswa. Pelaksanaan pelatihan literasi digital di SD Negeri di Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Kegiatan yang dilakukan telah direncanakan dan disusun menjadi enam tahap, yaitu tahap persiapan, asesmen, bimbingan belajar, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Terdapat dua jenis kegiatan utama yang dilakukan. (1) Kegiatan pelatihan belajar bagi siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran akibat dampak pandemi. (2) Kegiatan pendampingan dalam memberikan pengetahuan mengenai literasi digital terhadap siswa.

Setelah seluruh tahap kegiatan dilakukan, siswa yang mengalami kemunduran materi dapat kembali menyusul dengan baik. Dengan kegiatan pelatihan literasi digital hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital semakin baik.

Kata Kunci: pembelajaran, literasi digital, pendampingan, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pandangan baru dalam masyarakat, baik dalam bentuk ide dan pikiran maupun dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media internet, maka dunia seperti cyberspace yang berarti tidak ada batas tempat dan waktu dalam mengakses segala informasi (Damaianti et al., 2021). Dengan perkembangan teknologi di sekolah perlu adanya literasi digital. Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran secara kontinu. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Bali (Sukendra et al., 2019). Oleh karena itu pendidikan bagi para remaja adalah hal terpenting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, di sisi lain dampak penggunaan internet yang tanpa control mengakibatkan banyak para penggunanya terpapar berbagai paham yang berbahaya bagi perkembangan remaja, seperti paham radikalisme (Oktaviani et al., 2021).

Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pembatasan aktivitas ini menyebabkan transformasi bentuk kegiatan di sebagian besar bidang. Pada bidang Pendidikan, kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka dipaksa untuk bertransformasi menjadi kegiatan belajar mengajar dari rumah (Damaianti et al., 2021). Kegiatan yang dilakukan dari rumah ini menuntut guru dan siswa untuk dapat menggunakan media digital seperti *zoom*, *meet*, *classroom*, ataupun media *teleconference* lainnya. Oleh karena itu, media digital memegang peranan yang sangat penting di bidang pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Penggunaan media digital untuk dapat bertatap muka melalui jaringan elektronik sudah dapat dilakukan di Indonesia walaupun pada jenjang sekolah dasar masih belum optimal (Setyaningsih et al., 2019). Hal ini dikarenakan siswa SD Negeri di Kelurahan Penatih belum memiliki pengetahuan dan pengendalian yang baik terhadap literasi digital. Literasi digital adalah kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan, memanfaatkan, dan mengevaluasi media digital (Damayanti et al., 2021). Oleh sebab itu, literasi digital memegang peranan penting dalam mengoptimalkan penggunaan media digital (Kominfo, 2020). Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya (Fridayanthi et al., 2020). Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi,

menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya (Sukendra et al., 2019).

Selama masa pandemic kemarin, semua orang dituntut untuk dapat mengoperasikan media digital dengan kurang adanya pembelajaran tentang literasi digital yang baik (Damayanti et al., 2021). Kegiatan pelatihan di SD Negeri di Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Dengan memberikan tambahan bimbingan belajar dapat membantu mengejar ketertinggalan siswa dalam mempelajari materi di sekolah. Namun, belum dapat membantu dalam peningkatan kemampuan menyerap materi pembelajaran. (Darmada et al., 2020). Selain itu, masa pandemi maupun pasca pandemi siswa dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang tinggi (Wibowo, 2021).

Salah satu faktor yang menyebabkan pentingnya literasi digital bagi remaja adalah kemudahan dalam akses informasi secara cepat, tepat, dan dalam jumlah yang tidak terbatas (Nurjanah et al., 2017). Manfaat lain yang diperoleh remaja adalah mereka dapat terhubung setiap saat baik dengan teman maupun guru di manapun berada, siswa dapat melakukan berbagai kegiatan seperti mencari informasi yang diperlukan, berkolaborasi antar teman, membuat, berbagi dan mendistribusikan materi secara online serta mendapatkan akses hiburan dan pendidikan yang lebih kompleks melalui media seperti musik, video, film, program TV, surat kabar online, dan buku virtual (Rahmaniar, 2019).

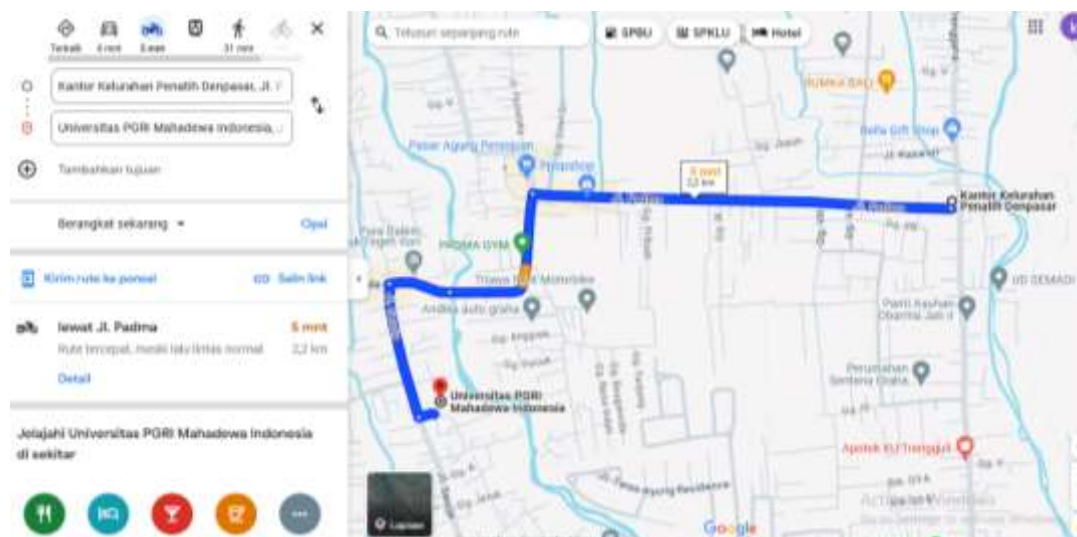
Media digital seperti internet merupakan media informasi digital yang dapat diperoleh dengan mudah. Literasi digital merupakan konsep yang mencakup konsep literasi di era digital yang sudah muncul dari tahun 1990 sampai sekarang. Literasi digital dapat dijadikan sebagai tempat untuk melakukan pemahaman dan penggunaan informasi dari berbagai konsep format literasi yang ada (Setyaningsih, 2019). Konsep literasi bukan hanya mencakup kemampuan dalam membaca saja, tetapi juga dapat menjadi wadah untuk membaca dengan pemahaman yang luas (Ulum, B., & Fantiro, F. A. (2019).

Internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Hampir semua orang menggunakan internet untuk berbagai keperluan, mulai dari belajar, bekerja, berkomunikasi, hingga hiburan. Namun, di balik kemudahan dan manfaatnya, internet juga menyimpan berbagai risiko, seperti konten negatif, penipuan, dan kejahatan siber. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami cara menggunakan internet secara sehat dan aman (Surat et al., 2023). Literasi digital adalah kunci untuk mewujudkan internet yang sehat dan aman. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan internet secara bijak dan bertanggung jawab, dengan mempertimbangkan aspek keamanan, etika, dan social. Contoh penerapan literasi digital di sekolah, yakni: Komunikasi dengan guru atau teman menggunakan media sosial Mengirim tugas sekolah lewat e-mail Pembelajaran dengan cara online, yakni lewat aplikasi ataupun web Mencari bahan ajar dari sumber terpercaya di internet. Literasi digital dapat dipelajari oleh siapa saja, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Ada banyak sumber daya yang tersedia untuk membantu masyarakat belajar tentang literasi digital, seperti situs web, aplikasi, dan pelatihan. Ketika

siswa sudah memiliki kemampuan beradaptasi dengan media digital maka, pembelajaran dan penerimaan materi pendidikan di masa pandemi ini dapat dilakukan secara optimal (Muliana et al., 2022).

Siswa saat ini memiliki akses internet baik kecepatan rendah atau tinggi, dari rumah atau dari warnet, untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi mereka memerlukan keterampilan perangkat lunak untuk menemukan sumber informasi, menangani relevansi dan validitasnya, memprosesnya secara efisien, dan membantu dalam membantu menjawab permasalahan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan program peningkatan akademiknya. Keterampilan ini, yang merupakan keterampilan informasi yang substansial, dianggap berhubungan positif dengan kinerja akademik (Damayanti et al., 2021).

Berdasarkan kedua permasalahan yang terjadi, diperlukan solusi untuk dapat meningkatkan kembali kemunduran hasil belajar dalam meningkatkan literasi digital siswa. Memberikan pengajaran tambahan untuk menjelaskan ulang materi dapat menyelesaikan permasalahan hasil belajar. Namun penyelesaian tersebut tidak bersifat kontinu karena siswa masih belum memiliki kemampuan yang baik dalam menerima materi melalui media digital. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembelajaran tentang literasi digital agar memberikan kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi pada materi melalui media digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 1. Jarak Kampus UPMI dengan Kantor Kelurahan Penatih Kec. Denpasar Timur

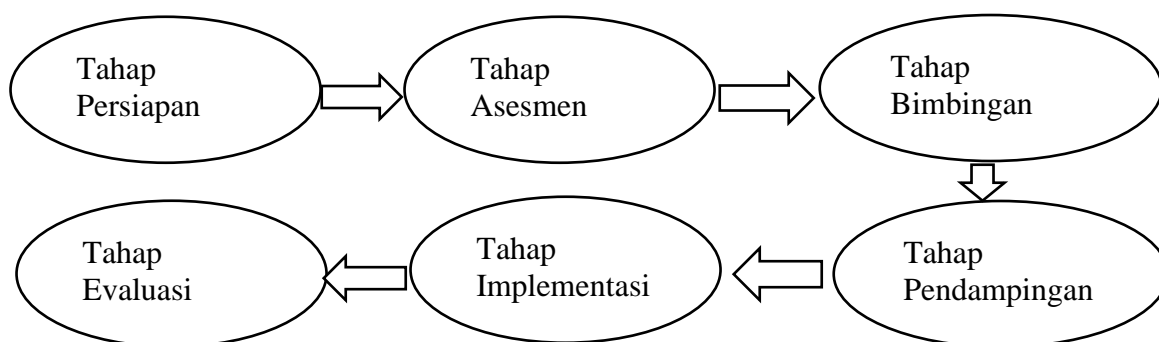
METODE PELAKSANAAN

Dalam meningkatkan literasi digital pada siswa sekolah dasar, muncul berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak. Metode tersebut merupakan program literasi digital yang dibuat dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang

ada. Dalam hal ini ada enam metode yang berhasil meningkatkan literasi digital melalui pengabdian di SD Negeri di Kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Subjek dalam pengabdian ini adalah siswa kelas V yang ada di SDN 1, SDN 3, dan SDN 5 Penatih Kota Denpasar. Permasalahan yang perlu dicarikan solusinya pada pengabdian ini adalah penerapan literasi digital pada siswa SDN Kelurahan Penatih.

Dalam meningkatkan kegiatan literasi digital yang dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada siswa SDN di kelurahan Penatih tentang penggunaan internet, aplikasi android, dan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang sudah disediakan oleh kemendikbud. Ada 6 tahapan yang digunakan dalam kegiatan PKM (program kemitraan masyarakat) di SDN Kelurahan Penatih.



Gambar 2. Diagram Tahap Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pendampingan belajar dilakukan kepada siswa di SD Negeri Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Waktu kegiatan disusun dalam jadwal kegiatan dan disesuaikan dengan kegiatan jadwal KKN Tematik Mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia di Kelurahan Penatih yang mulai tanggal 14 November – 15 Desember 2023. Pendampingan belajar dilakukan dengan membagi jumlah siswa menjadi beberapa kelompok terbatas (Sukendra et al., 2023). Terdapat dua jenis kegiatan utama yang dilakukan. Pertama, kegiatan bimbingan belajar bagi siswa yang kesulitan memahami materi pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan koordinasi dengan guru pengajar sekolah dasar untuk mengetahui materi pembelajaran dan capaian pembelajaran yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih. Kedua, kegiatan pendampingan dalam memberikan pengetahuan mengenai literasi digital terhadap siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih dalam menggunakan media pembelajaran online melalui berbagai aplikasi maupun memanfaatkan media informasi internet dengan baik.



Gambar 3. Foto kegiatan di SD Negeri Kelurahan Penatih Kota Denpasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pelatihan dan pendampingan selama kegiatan yang berlangsung adalah:

1. Tahap Persiapan

Segala bentuk administrasi dan perizinan yang yang diperlukan dilakukan pada tahap ini. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru SD Negeri di Kelurahan Penatih Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Wawancara dilakukan untuk mensinkronisasi materi pembelajaran dan capaian pembelajaran. Selain itu wawancara kepada guru juga dilakukan untuk menanyakan kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Hingga ditemukan beberapa kendala antara lain: (1) Kurangnya pemahaman dan bimbingan orang tua mengenai program sekolah online. (2) Susahnya pengawasan terhadap siswa sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran. (3) Karakter ataupun perilaku para kelas V SD Negeri kelurahan Penatih sulit dipantau. (4) Kebanyakan siswa sekolah tersebut lebih senang menggunakan HP untuk bermain daripada membaca buku.

Selain wawancara terhadap guru sekolah dasar, wawancara juga dilakukan kepada beberapa orang tua atau wali siswa sekolah dasar. Hingga ditemukan beberapa permasalahan yaitu: (1) Terdapat siswa yang mengalami ketertinggalan materi. (2) Terbatasnya fasilitas yang mendukung sehingga pembelajaran siswa menjadi terhambat. (3) Media pembelajaran yang digunakan para guru dominan monoton dan membuat para siswa merasa jenuh atau bosan. (4) Pembelajarannya cenderung tugas online dan menumpuk.

2. Tahap Asesmen

Kegiatan ini merupakan upaya solusi yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan permasalahan: (1) Memberikan bantuan berupa kuota internet guna memfasilitasi siswa dalam pembelajaran online. (2) Memberikan bimbingan belajar bagi siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih yang mengalami ketertinggalan materi (3) Melakukanan

pendampingan dalam literasi digital baik pengetahuan dan etika untuk dapat memberikan kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan media digital menjadi lebih baik. (4) Memberikan referensi aplikasi-aplikasi menarik yang dapat diterapkan oleh guru kepada siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih agar lebih menarik dan meningkatkan fokus. (5) Membagikan dan memanfaatkan fasilitas Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang sudah disiapkan oleh kemendikbud untuk siswa SD Negeri di Kelurahan Penarih Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar.

3. Tahap Bimbingan.

Belajar Melakukan bimbingan belajar tambahan kepada siswa sekolah dasar dari materi yang telah dikoordinasikan sebelumnya dengan guru sekolah dasar. Siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih yang terdampak pandemi akan mengalami kemunduran prestasi belajar yang ditandai dengan ketertinggalan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Pada tahap ini, fasilitas berupa alat tulis menulis disediakan untuk siswa. Selain itu, sistem pembelajaran dengan kuis hadiah diterapkan untuk menambah semangat siswa kelas V SD Negeri di kelurahan Penatih dalam mengejar ketertinggalan materi di sekolah.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan belajar tentang literasi digital kepada siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasikan gawai maupun memahami media digital dengan baik dan benar. Memberikan edukasi mengenai beberapa aplikasi gawai dan etika dalam penggunaannya. Mengenalkan sistem informasi yang bisa dijangkau oleh internet. Membagikan BSE yang dapat dibuka dan dibaca dimana saja melalui gawai. Mengajari dalam penggunaan media komunikasi yang baik dan benar. Memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat terus belajar dalam menggunakan media digital atau media teknologi. Hal ini akan memberikan kemampuan adaptasi siswasiswi terhadap digitalisasi yang berkembang secara cepat dan terus menerus. Temuan yang menarik pada tahap ini, bahwa tidak hanya siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih yang ingin meningkatkan literasi digitalnya. Guru-guru SD Negeri di Kelurahan Penarih Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar juga ingin menambah pengetahuannya tentang beberapa aplikasi terbaru dan menarik untuk dapat mendukung sistem pembelajaran online ini.

5. Tahap Implementasi

Setelah bimbingan dan pendampingan belajar dilakukan, maka mengujinya dengan melakukan pembelajaran online. Pada tahap ini mengamati dan menilai apakah setelah dilakukan bimbingan belajar dan pendampingan akan mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran online. Hal ini akan terkait dengan masalah-masalah yang telah ditemukan dengan menguji apakah masih terdapat masalah yang sama muncul kembali.

6. Tahap Evaluasi

Dari hasil pengamatan di tahap implementasi kemampuan siswa dalam menggunakan media digital menjadi lebih baik. Selain itu penggunaan aplikasi-aplikasi bergambar dan beranimasi meningkatkan semangat siswa untuk tetap fokus pada materi. Siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih yang mengalami ketertinggalan materi sudah mulai dapat mengejar kembali materi pembelajaran yang berlangsung. Kemudian kemampuan siswa dalam menangkap materi melalui pembelajaran online juga meningkat seiring dengan seringnya dilakukan. Namun, semakin sering dan lamanya durasi pembelajaran Online baik dengan tatap muka virtual maupun aplikasi beranimasi, siswaswi masih menunjukkan adanya kebosanan dan kejenuhan. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, pembelajaran variatif dari guru juga tetap diperlukan untuk meningkatkan minat siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih dalam belajar di sekolah.



Gambar 4. Kegiatan Literasi Digital di SD Negeri Kelurahan Penatih

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada SD Negeri di Kelurahan Penatih dan Panitia Kuliah Kerja Nyata Tahun 2023 Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang sudah mendukung kegiatan program kemitraan masyarakat dalam pelatihan literasi digital.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan belajar siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar telah berhasil dilakukan dan menunjukkan kemajuan literasi digital pada siswa. Kegiatan yang dilakukan telah direncanakan dan disusun menjadi enam tahap, yaitu tahap persiapan, asesmen, bimbingan belajar, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Melalui enam tahap tersebut, hanya terdapat dua jenis kegiatan utama yang dilakukan. (1) Kegiatan pelatihan belajar bagi siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih yang kesulitan memahami materi pembelajaran akibat dampak pandemi. (2) Kegiatan pendampingan dalam memberikan pengetahuan mengenai literasi digital terhadap siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih. Setelah seluruh tahap

kegiatan dilakukan siswa yang mengalami kemunduran materi dapat kembali menyusul dengan baik. Selain itu, kemampuan siswa dalam memanfaatkan media digital juga semakin baik. Jadi hasil pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri kelurahan Penatih dalam memberikan pengetahuan mengenai literasi digital yang baik. Oleh karena itu, literasi digital merujuk pada praktik dari berkomunikasi, berelasi, berpikir, dan menjadi bagian dari media digital.

SARAN

Diharapkan dalam tahap pelatihan dan pendampingan belajar siswa perlu adanya perencanaan dan kesiapan yang matang agar kegiatan berjalan dengan lancar. Kebutuhan alat dan bahan selama kegiatan berlangsung juga telah dipersiapkan. Kegiatan literasi digital sekolah bisa diisi secara bervariasi, bergantung pada kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, G. A., Rahmawati, D., Milenda, S. S., & ... (2021). Improving Digital Literacy of Elementary School Students with Matriks. 45–50. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/12538>
- Ediati, A., Rahmandani, A., Kahija, Y. F. La, Sakti, H., & Kaloeti, D. V. S. (2018). Program Peningkatan Literasi Media Digital Terintegrasi Pada Siswa Melalui Psikoedukasi Orangtua dan Guru Di Sd Negeri Tembalang Semarang. Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian Pada Masyarakat, 1, 424–428.
- Fridayanthi, P. D., Puspawati, G. A. M., & Sukendra, I. K. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Pembuatan RPP Berbasis STEM dan Publikasi Jurnal Ilmiah Guru SMAN 3 Denpasar Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Widya Mahadi*, 1(1), 22–34. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/988>
- Hamid, R., SENTRYO, I., & Hasan, S. (2020). Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86–95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>
- Hadianto, D., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2021). The role of multimodal text to develop literacy and change social behaviour foreign learner. *International Journal of Instruction*, 14(4), 85–102. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1446a>
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, I. W. Suanda. (2019). Program Kemitraan Masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(1), 1–11. <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- I Komang Sukendra, I Made Darmada, & I Made Subrata. (2023). PKM. Budidaya Lebah Madu Kele Agrowisata Etno Bali Di Desa Baha, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 4(1), 91–100.

<https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v4i1.3390>

- I Made Darmada , Pande Wayan Bawa, I. K. Sukendra. (2020). *Program Kemitraan Masyarakat Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Petang Badung*. 1(1), 1–11. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyamahadi/article/view/986/807>
- I Made Surat, I Komang Sukendra, I Dewa Putu Juwana, & I Wayan Widana. (2023). Pembinaan Dan Pelatihan Olimpiade Sains Nasional (Osn) Tingkat Kota Bidang Matematika Bagi Siswa Sma Negeri 7 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(2), 39–47. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v3i2.2979>
- I Wayan Muliana, I Komang Sukendra, & I Wayan Sumandya. (2022). PKM. SMP Dwijendra Bualu Dalam Pengembangan Profesionalisme Inovatif Guru Melalui Pelatihan Membuat Alat Peraga Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 3(1), 206–216. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v3i1.2492>
- Kominfo. (2020). Indeks literasi digital nasional (2020). Website Kementerian Komunikasi Dan Informatika.
- Praseptiawan, M., Siswanto, P., & Afrida, T. (2019). Digital Library Development and Evaluation to Improve Students' Digital Literacy. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012042>
- Rahmaniar, A. W., & Lestari, M. T. (2019). Strategi Komunikasi dalam Sosialisasi Program Literasi Digital Melalui Media Sosial Instagram Kementrian Komunikasi dan Informatika. *E-Proceeding of Management*, 6 No.1(1), 1819– 1827.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*; Vol 3, No 6 (2019): Januari 2019DO - 10.24329/Aspikom.V3i6.333. <http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/333>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Sukendra, I Komang, Darmada, I. M., Suanda, I. W., & Fridayanthi, P. D. (2019). PKM: Publikasi Ilmiah Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 di SMA Negeri 7 Denpasar. *Prosiding SENADIMAS Ke-4, 4*, 1178–1188.
- Ulum, B., & Fantiro, F. A. (2019). Pemanfaatan Google Apps di era literasi digital pada siswa Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1 SE-Research). <https://doi.org/10.33654/pgsd.v1i1.459>
- Wibowo, A. D. (2021). Mengenal Literasi Digital. *Katadata*. <https://katadata.co.id/anhar/infografik/61444fc2145f0/mengenal-literasi-digital>